

Hafiah Attasyakkur wal Ikhtitam

MAGELANG (KR) - Beberapa kegiatan dilaksanakan dalam rangkaian acara 'Hafiah Attasyakkur wal Ikhtitam' ke-81 API Pondok Salaf Tegalrejo Magelang. Salah satunya hiburan musik 'Fastavaganza Live' yang dilaksanakan di Lapangan Butuh Tegalrejo Magelang, Minggu (18/2) malam. Tidak sedikit yang menyaksikan kegiatan yang berlangsung hingga tengah malam tersebut.

Pengasuh Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang KHM Yusuf Chudlori atau Gus Yusuf kepada KR, Minggu malam, mengatakan kegiatan ini dalam rangka mengisi rangkaian acara hafaiah khataman, setelah para santri 1 tahun penuh belajar, ngaji, yang dimulai dari Bulan Syawal lalu, sekarang saatnya mereka libur.

"Ini sekadar untuk refreshing, untuk hiburan," katanya. Malam itu ditampilkan grup musik terkenal dan penyanyi seperti Gilga Sahid, Woro Widowati maupun lainnya. "Intinya untuk memberikan hiburan kepada santri dan masyarakat sekitar," kata Gus Yusuf. Puncak acara hafaiah akan dilaksanakan Rabu (21/2) malam. Setelah itu para santri akan libur hingga Bulan Syawal mendatang. Dibenarkan, dalam rangkaian hafaiah ini juga dilaksanakan khitanan massal dan kirab budaya atau karnaval kesenian.

"Jadi ini tidak hanya musik, tidak hanya konser, tetapi juga ada kesenian wayang, ketoprak. Seluruh seni budaya, ada sekitar 80 grup seni budaya yang kita libatkan dalam kirab," jelasnya sambil mengatakan untuk karnaval kesenian dilaksanakan Selasa (20/2) malam. Juga dikatakan, hal ini sekaligus untuk menunjukkan bahwa pesantren itu dekat dengan seni dan budaya. Pesantren tidak bisa lepas dari seni dan budaya. Bagi pesantren, ini menjadi media silaturahmi, media dakwah. (Tha)-f



KR-Thoha
KHM Yusuf Chudlori (Gus Yusuf) berbicara di atas panggung.

Atasi Banjir, Pemerintah Operasikan 27 Pompa Air

DEMAK (KR) - Pj Gubernur Jateng Nana Sudjana mengatakan, untuk mengatasi banjir di Kabupaten Demak, pemerintah telah mengoperasikan 27 pompa air di sejumlah titik. Dengan dioperasikannya puluhan pompa air, banjir di Demak mulai surut. Nana Sudjana mengatakan hal ini saat meninjau kondisi banjir di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak Jumat (16/2). Nana Sudjana juga meninjau lokasi banjir untuk mengecek kondisi tanggul yang jebol dan tempat pengisian warga pada. Berdasarkan tinjauan yang dilakukan, dua titik tanggul Sungai Wulan yang jebol sudah teratasi.

"Kedua tanggul yang jebol sudah bisa ditutup. Awalnya sifatnya sementara, namun saat ini sedang dilakukan penguatan. Kurang lebih dua hari lagi tanggul ini sudah kuat," kata Nana disela tinjauannya di Desa Ketanjung, Kecamatan Karanganyar, Demak. Saat ini, banjir yang merendam rumah warga juga sudah mulai surut. Genangan di pemukiman warga tingginya tinggal 10 cm-50 cm. Untuk mengatasi genangan di area pemukiman warga, keberadaan pompa air sangat membantu. 27 pompa air yang dioperasikan berasal dari Kementerian PUPR, BNPB, maupun BPBD. Genangan air itu disedot dan dialihkan kembali ke sungai.

Sebagian warga masyarakat terdampak banjir yang sebelumnya berada di pengungsian, juga sudah mulai kembali ke rumah masing-masing. Mereka sudah mulai membersihkan rumahnya. Untuk mengurangi intensitas hujan di daerah tersebut, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah melakukan pengoperasian Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC). Melalui teknologi ini, gumpalan awan yang mengandung air dialihkan, agar tidak jatuh di hulu Sungai Sriwulan. Untuk jalan pantura Demak-Kudus yang beberapa hari terakhir ini ditutup karena terendam banjir, kondisinya sudah mulai menyurut. Jika kondisi di Kawasan tersebut tidak hujan, diharapkan lalu lintas bisa kembali normal. (Bdi)-f

Pemkot Salatiga Gelar Operasi Pasar Beras

SALATIGA (KR) - Pemerintah Kota (Pemkot) Salatiga melalui Dinas Perdagangan bekerja sama dengan Bulog Cabang Semarang menggelar Operasi Pasar Murah Beras, mulai Senin (19/2). Operasi pasar ini dilakukan di 4 kecamatan yang ada di Salatiga, mulai dari Kecamatan Argomulyo. Diharapkan bisa mengendalikan inflasi, khususnya harga beras yang saat ini melambung tinggi. Setiap kecamatan disediakan 5 ton beras medium Bulog, yakni di Kecamatan Argomulyo, Sidomukti, Tingkir, dan Kecamatan Sidorejo.

Kepala Dinas Perdagangan Salatiga, Kusumo Aji menjelaskan mekanisme penjualan beras dilakukan dengan menggunakan kupon yang sebelumnya sudah dibagikan kepada warga. Langkah ini untuk membatasi pembelian dan memastikan beras didistribusikan secara merata dan tepat sasaran. "Harga beras medium Bulog dalam operasi pasar murah ini adalah Rp 104.000 per 10 kilogram atau Rp 52.000 per 5 kilogram. Harga ini lebih murah dibanding harga beras di pasaran yang sudah mencapai Rp 15.000 per kilogram," kata Kusumo Aji.

Operasi pasar murah beras ini mendapat tanggapan senang dari warga. Warga sudah terlihat antre di lokasi kegiatan untuk mendapatkan beras diawali di Kantor Kecamatan Argomulyo. Jumiyati (40), warga dari Ploso, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo mengungkapkan rasa senangnya atas operasi pasar murah tersebut. "Membantu mas, karena kalau masyarakat kecil seperti saya untuk membeli beras susah, apalagi suami kerjanya serabutan. Semoga kegiatan seperti ini bisa terus dilakukan," tutur Jumiyati. Penjabat (Pj) Walikota Salatiga, Yasip Khasani mengatakan operasi pasar murah ini merupakan salah satu upaya Pemkot Salatiga dalam menjaga harga pangan dan stabilisasi pasokan, khususnya beras. "Khusus untuk beras ini, sebenarnya sudah direncanakan sejak lama. Karena terkendala Pemilu dan momennya kurang pas, sehingga baru disalurkan hari ini," ungkap Yasip Khasani. (Sus)-f

Jateng 'Kick Off' Putaran Kedua Sub-PIN Polio

PEMALANG (KR) - Putaran kedua Sub Pekan Imunisasi Nasional (Sub-PIN) Polio, secara serentak digelar di Jawa Tengah mulai Senin (19/2). Seremonial kick off imunisasi polio dilakukan di Balai Desa Banjar-dawa, Kecamatan Taman, Pemalang, dipimpin oleh Penjabat Ketua TP PKK Jateng Shinta Nana Sudjana, serta Asisten Pemerintahan dan Kesra Ema Rachmawati.

Demikian dikatakan Asisten Pemerintahan dan Kesra Ema Rachmawati saat kick off putaran kedua Sun JAV Polio di Pemalang Senin (19/2). Kick off juga dihadiri oleh Bupati Pemalang Mansur Hidayat, Chief of Java Field Office UNICEF Arie Rukmana, Ketua TP PKK Pemalang Santi Rosalia, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Jateng Yunita Dyah Suminar, dan Kepala Dinas Pemberdayaan Pe-

rempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Jateng Retno Sudewi. Asisten Pemerintahan dan Kesra Ema Rachmawati mengatakan, program itu merupakan ikhtiar untuk mencegah sebaran penyakit polio. Seperti diketahui, seorang anak di Klaten terdeteksi polio, setelah berkunjung ke Jawa Timur. "Satu kasus polio ini dianggap kejadian luar biasa. Untuk itu penting bagi kita yang memiliki anak di bawah lima tahun tidak lupa memberikan imunisasi, baik polio, BCG, dan imunisasi lainnya," tutur Ema Rachmawati.

Ia mengungkapkan, orang tua di Jateng antusias membawa anak mereka ke posyandu atau layanan kesehatan, untuk divaksin. Ini terbukti dengan capaian imunisasi polio putaran pertama (15 Januari 2024), mencapai 100,5 persen dari 3,9 juta sasaran anak yang

wajib diimunisasi. Imunisasi polio merupakan bentuk ikhtiar untuk mencegah stunting. Hal itu menurut Ema sangat berkaitan, karena imunisasi berperan menjaga daya tahan anak terhadap penyakit. Dengan imun kuat, pertumbuhan anak diharapkan optimal.

Pj Ketua TP PKK Jateng Shinta Nana Sudjana mengajak kadernya untuk aktif menggerakkan masyarakat untuk mengikuti Sub PIN Polio putaran kedua. Ia juga mengapresiasi Pemkab Pemalang, karena telah berhasil mengimmunisasi polio 157.986 anak dari target Pusdatin Kemenkes RI 157.261 anak.

"Kepada kader PKK dan kader Posyandu agar melakukan penggerakan sasaran ke pos imunisasi terdekat, dan dapat membantu layanan imunisasi di posyandu masing-masing, sehingga cakupan vaksinasi

polio bisa mencapai hasil maksimal," tutur Shinta.

Chief of Java Field Office UNICEF Arie Rukmana mengapresiasi upaya Pemprov Jateng dan Pemkab Pemalang, dalam mendukung Sub-PIN Polio. Menurutnya, contoh dari pimpinan tertinggi di suatu wilayah memiliki peran sentral. Imunisasi harus dipimpin lang-

sung oleh pimpinan daerah.

Bupati Pemalang Mansur Hidayat berharap, warga kembali antusias mengikuti Sub-PIN Polio putaran kedua. Yang sudah divaksin putaran pertama harus diulang diputar kedua, kalau pertama diimmunisasi polio, yang kedua tidak, maka tidak ada gunanya.

(Bdi/Ryd)-f



KR-Budiono
Pelaksanaan Imunisasi Nasional (Sub-PIN) Polio di Kabupaten Pemalang.

Kelelahan, Ketua KPPS Boyolali Meninggal

BOYOLALI (KR) - Diduga kelelahan saat bertugas dalam pemungutan suara pemilihan umum (Pemilu) pada Rabu (14/2/2024) kemarin. Ketua Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) Tempat Pemungutan Suara (TPS) 7 Desa Salakan, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali Didik Wahyudi (54) meninggal dunia.

Jenazah almarhum dimakamkan di pemakaman umum dukuh setempat pada Sabtu (17/2/2024) siang. Para pelayat baik tetangga maupun para petugas KPPS Desa Salakan turut melayat di rumah duka di Dukuh Barenan RT 05 RW 0W, Desa Salakan.

Ketua PPS Desa Salakan, Parwadi mengaku kaget mendengar kabar duka tersebut. Dia tidak mengira ada petugas KPPS di wilayahnya meninggal dunia.

"Memang kalau kelelahan wajar. Namun kami tak menyangka sampai ada yang meninggal," kata Parwadi saat ditemui di rumah duka. Dijelaskan, almarhum bertugas di TPS 7 Salakan. Sesuai ketentuan, dia bertugas mulai pukul 07.00 - 13.00 untuk coblosan. Setelah istirahat, lalu dilanjutkan dengan penghitungan suara hingga pukul 23.00. Kemudian bersama petugas KPPS lainnya menyelesaikan berita acara atau administrasi.

Dilanjutkan olehnya, pada pukul 01.15, petugas KPPS bermaksud menyerahkan logistik pemilu kembali ke sekretariat PPS Salakan. Almarhum bersikeras ikut sebagai bentuk tanggung jawabnya. Apalagi, dia merasa kondisi tubuhnya sudah kembali segar. "Usai tugas, seluruh petugas pulang untuk istirahat di rumah masing-masing," katanya. Namun pada Jumat (16/2) pukul 17.00, almarhum mengeluh tidak enak badan. Oleh keluarganya, lalu dibawa ke rumah sakit. Sayangnya, jiwanya tak tertolong.

Diitanya tentang riwayat penyakitnya, Parwadi menyatakan bahwa almarhum tidak memiliki riwayat penyakit yang membahayakan. Kondisinya sehat. Apalagi pihak PPS juga mewajibkan selu-

ruh petugas KPPS melampirkan surat keterangan sehat dari dokter. "Kadar gula darah, kolesterol dan kondisi jantung juga bagus," ujarnya.

Disinggung tentang jaminan ketenagakerjaan, pihaknya mengaku bahwa seluruh anggota PPS dan KPPS diikutkan dalam Jaminan Ketenagakerjaan. "Tadi petugas dari Jaminan Ketenagakerjaan sudah menemui ahli waris untuk menyerahkan santunan sebesar Rp 42 juta," jelasnya. Pihaknya juga mengaku terus memantau kondisi seluruh petugas PPS dan KPPS di wilayahnya. "Alhamdulillah, semua kondisinya sehat. Cuma masih ada beberapa petugas yang masih istirahat karena kelelahan," ungkapnya. (Mul)-f

Linmas dan Petugas KPPS Berguguran

BANYUMAS (KR) - Kabar duka pejuang demokrasi, di Banyumas terus bertambah setelah sebelumnya Dartan (58) anggota Linmas yang menjaga TPS di Desa Tumiayang, Kebasen, Banyumas, meninggal dunia. Kabar terakhir diinformasikan

Yudi Aminudin, anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) 07 Desa Sranngeman Kecamatan Rawalo meninggal dunia, pada Sabtu (17/2).

"Betul, saya sudah mendapat laporan bahwa salah satu anggota KPPS kami meninggal dunia," kata PPK Kecamatan Rawalo, Razak, Senin (19/2). Menurut Razak,

yang bersangkutan tidak memiliki riwayat penyakit. Sehari setelah selesai penghitungan pengeluh sakit kepala. Kemudian pada hari Sabtu, dia mengalami kejang-kejang.

"Jumat mengeluh pusing, tanggal 17 Februari setelah sholat maghrib beliau kejang-kejang, di bawa Puskesmas, sampai di Puskesmas rawalo beliau sudah meninggal dunia," katanya.

Razak menambahkan, secara detail dia belum mengetahui penyebab pastinya. Karena dirinya belum mendapatkan laporan. Sebelumnya, seorang Linmas yang terlibat tugas di Tempat Pemungutan Suara (TPS), meninggal dunia. Diperkirakan hal itu terjadi karena efek kelelahan setelah bertugas.

Dartan (58), warga Desa Tumiayang Kecamatan Kebasen, yang bertugas di TPS 4 masuk RT 3/RW 2, meninggal dunia pada Jumat (16/02).

"Meninggalnya Jumat 16 Februari 2024 sekitar pukul 23.45 di RSUD Banyumas karena sakit. Ketua KPU dan salah satu anggota sudah melayat ke rumah duka," kata Sekretaris KPU Banyumas, Subhan P Aji.

Dijelaskan, kejadian tersebut bermula pada Sabtu (17/02) ma-

ngutan Suara (TPS), meninggal dunia. Diperkirakan hal itu terjadi karena efek kelelahan setelah bertugas.

Dartan (58), warga Desa Tumiayang Kecamatan Kebasen, yang bertugas di TPS 4 masuk RT 3/RW 2, meninggal dunia pada Jumat (16/02).

"Meninggalnya Jumat 16 Februari 2024 sekitar pukul 23.45 di RSUD Banyumas karena sakit. Ketua KPU dan salah satu anggota sudah melayat ke rumah duka," kata Sekretaris KPU Banyumas, Subhan P Aji.

Dijelaskan, kejadian tersebut bermula pada Sabtu (17/02) ma-

lam, usai proses pemungutan suara, yang bersangkutan ikut rapat di balai desa setempat. Sekitar pukul 22.00 menengok ayam di belakang rumah karena berbunyi terus.

Saat menengok ke belakang rumah, yang bersangkutan mengalami muntah darah. Kemudian pihak keluarga terusbawa ke rumah sakit.

Korban meninggal dalam perjalanan ke Rumah Sakit Siaga Medika Banyumas. Untuk memastikan, kemudian dibawa ke RSUD Banyumas dan tim dokter memastikan telah meninggal dunia. (Dri)-f

Maestro Tari Yoyok Sempurnakan Gerak Tari Murid Sanggar

SALATIGA (KR) - Sanggar Tari Brahmastra merupakan salah satu sanggar tari yang mampu menghidupkan seni tari tradisional di Kota Salatiga. Meski berada di wilayah Kelurahan Kutawinangun Lor Kecamatan Tingkir, namun keberadaannya mampu dijangkau siswa-siswi peminat seni tari dari berbagai wilayah di Salatiga, maupun luar Kota seperti kabupaten Semarang dan perbatasan Boyolali.

Didirikan sejak 2018 oleh Gusnan, Anik dan Yayuk, pada awalnya hanya mampu merekrut 6 murid. Namun pasca Covid 19, diakhir tahun 2022 jumlah anak-anak maupun kaum remaja yang mendaftar belajar tari hingga mencapai 200 orang. Gusnan menceritakan minat anak-anak dan remaja Salatiga untuk belajar tari tradisional sangat luar biasa. "Untung kami dibantu oleh Lurah Kutawinangun Lor yang mengizinkan penggunaan pendopo untuk latihan setiap Sabtu dari pukul 14.00 WIB hingga 20.00 WIB terbagi 4 sesi," ujar Gusnan.

Meski berkembang dan banyak murid, namun tidak menjadikan Gusnan berbesar hati. Penggerak seni karawitan ini pun menghadirkan Maestro Tari Tradisional Prof Dr Yoyok Bambang Priyambodo yang juga pendiri Sanggar Tari Greget Semarang untuk mengajar dan mengoreksi gerak tari yang selama ini telah diajarkan kepada murid-murid Sanggar Tari Brahmastra, Minggu (18/2).

Dihadapan 65 murid, termasuk para pengajar dan tamu dari Sanggar Sekar Langit Klaten, Sanggar Sakuntala Salatiga dan Forum Silaturahmi Sanggar Klaten, Yoyok menggaris bawahi bahwa gerakan tari tradisional memiliki kiblat budaya. Ikalau kita membawakan tari Jawa, maka kiblarnya pasti Surakarta. Sedangkan Surakarta ada dua gaya, yaitu gaya Mangkunegaran dan Kasunanan.

Meski sama-sama Surakarta, namun memiliki ciri yang membedakan. Jadi kita harus paham serta tidak asal menggunakan, apalagi mencampur adukkan," kata Yoyok Bambang Priyambodo yang dalam mengajar dibantu Maria Benita dan Adinda Salsabila, mantan murid yang sekarang dipercaya sebagai asisten pengajar. Dalam upaya melakukan bimbingan, Yoyok banyak

menyempurnakan gerakan dasar tari yang belum sempurna. Misalnya gerakan manembah dan seblak sampur. Gerakan lain yang perlu disempurnakan yaitu gerakan-gerakan dasar tangan, kepala dan leher, badan serta kaki.

Yoyok banyak menyarankan agar para siswa-siswi tari menguasai betul gerak dasar tari sampai benar-benar bisa membawakannya sesuai karakternya, misalnya gagah atau alusan. Para murid serta kalangan pengajar yang ikut dalam acara Latihan Tari Bersama Maestro Tari Prof Dr Yoyok Bambang Priyambodo ini cukup antusias karena merasa mendapatkan bekal ilmu dari Gurus Besar Tari yang banyak pengalaman dan melakukan riset tentang tari.

Gusnan menyadari bahwa apa yang sudah dilatihkan kepada muridnya kebanyakan mengambil dari tari yang sudah ada sebelumnya dan banyak didapat dari siaran youtube. Jadi secara mendetail tentang makna gerakan atau filosofinya kurang bisa dipahami. Karena itu, kehadiran Prof Dr Yoyok Bambang Priyambodo bagi Gusnan adalah suatu anugerah tersendiri bagi sang-

garnya bisa belajar dari maestro tari yang menguasai semuanya.

Selain mutu tari, Sanggar Tari Brahmastra juga belajar dari Maestro Tari Prof Dr Yoyok Bambang Priyambodo mengenai manajemen sanggar tari. Yoyok menyarankan Sanggar Tari Brahmastra agar berbadan hukum sebagai syarat legalitas. Selain itu juga harus memiliki sanggar serta sekretariat. Selanjutnya harus memiliki tenaga yang kompeten serta memiliki jaringan luas yang berhubungan dengan stakeholder.

"Dari sisi eksistensi saya nilai Sanggar Brahmastra cukup luar biasa karena karya-karyanya sudah be-

rani tampil di kanal Youtube. Harapan kami harus semakin ditingkatkan dan perlu adanya dukungan maksimal dari pemerintah daerah," ujar Prof Dr Yoyok Bambang Priyambodo.

Luluk, Kasi Kebudayaan Disbudpar Kota Salatiga menyambut baik kehadiran Maestro Tari Tradisional yang terjun langsung memberikan bimbingan kepada sanggar berikut muridnya. "Banyak masukan dari Prof Dr Yoyok yang perlu kami catat dan menjadi dasar kita untuk tampil lebih baik dalam berkesenian," ujar Luluk yang hadir bersama Wakil Ketua Dewan Kesenian Salatiga (DKS) Arief. (Cha)-f



KR-Chandra AN
Prof Dr Yoyok Bambang Priyambodo mengajarkan gerak dasar tari kepada murid Sanggar Tari Brahmastra Salatiga.